

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM
WACANA CERPEN REMAJA DI TABLOID *GAUL* EDISI
BULAN JANUARI-FEBRUARI 2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

**Dewi Rosanti
A 310 050 124**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul. Grafura (<http://www.lubisgrafura.wordpress.com//>, diakses tanggal 11 November 2008 pukul 09.45 WIB) memaparkan bahwa bahasa gaul memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa *prokem* atau *slang* yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi.

Bahasa *slang* atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Hermanto (dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka.

Penggunaan bahasa gaul oleh kalangan remaja memiliki banyak kemenarikan jika dicermati secara mendalam. Widayanti (2006:2) menyebutkan bahwa bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan tersebut akan menciptakan suasana khusus dalam proses komunikasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah

1. bahasa gaul muncul dan digunakan oleh masyarakat dan bahasa gaul sifatnya asing bagi masyarakat lain di luar pemakainya;
2. bahasa gaul berbeda dengan bahasa sandi yang digunakan oleh suatu organisasi tertentu;
3. bahasa gaul memiliki ciri tersendiri dalam penggunaannya yang berbeda dengan bahasa masyarakat pada umumnya;
4. bahasa gaul mempunyai sifat-sifat kerahasiaan tertentu bagi masyarakat di luar pemakainya;
5. bahasa gaul berdampingan dengan bahasa yang telah lazim, dan biasanya digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

Remaja sering menggunakan bahasa spesifik yang dikenal dengan bahasa gaul di dalam komunikasinya sehari-hari. Piaget (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasagaul//>, diakses tanggal 28 Maret 2009 pukul 10.09 WIB) memaparkan bahwa remaja memasuki tahap perkembangan kognitif yang disebut dengan tahap formal operasional. Piaget menambahkan, bahwa tahapan ini merupakan tahapan tertinggi dalam perkembangan kognitif manusia.

Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa remaja juga mengalami peningkatan pesat. Kosakata remaja terus mengalami

perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik yang lebih kompleks. Menurut Owen (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasagaul//>, diakses tanggal 28 Maret 2009 pukul 10.09 WIB), remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka mulai menyukai penggunaan majas metafora, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Bahasa seperti inilah yang kemudian banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul.

Media cetak maupun media elektronik termasuk sarana dalam memperkenalkan bahasa gaul. Bahasa gaul dalam pemakaiannya berbentuk macam-macam, di antaranya bahasa gaul yang digunakan dalam stiker, film, novel, cerpen, tabloid, majalah, radio, internet, dan pada saat komunikasi *Short Messages Service* (SMS). Peneliti juga menemukan pemakaian bahasa gaul yang digunakan dalam wacana cerpen remaja yang dimuat dalam tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009.

Gaul bisa dikatakan sebagai salah satu tabloid remaja ternama di ibukota. Ada beberapa rubrik seputar dunia remaja di dalam tabloid ini. Rubrik-rubrik tersebut meliputi: Sampul *Gaul*, *Mail Box*, Surat Seleb, Musik, Cantik, Bintang *Gaul*, Ada Apa, Cerpen, *Hitz*, Tips, Nonton, Cerita Cinta, *B'Gaul*, Gimana Dong, *Mama Gaul*, Kata Bintang, dan BOW (*Boy of the week*). Cerpen merupakan salah satu rubrik yang banyak menggunakan bahasa gaul. Sasaran utama tabloid *Gaul* adalah pembaca remaja, jadi sangat wajar jika di dalam rubriknya, terdapat banyak variasi bahasa khususnya bahasa gaul.

Pemakaian bahasa gaul dalam cerpen, tampak sekali pada dialog-dialog yang diucapkan para tokohnya. Dialog yang digunakan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia baku. Penulis menggunakan bahasa Indonesia baku dalam memberikan penjelasan kepada pembaca di setiap cerpennya. Namun, ketika tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita itu berbicara, penulis biasanya menggunakan bahasa gaul dalam setiap tuturannya.

Ragam bahasa gaul dalam cerpen merupakan kreativitas dalam bahasa yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat pembacanya. Faktor sosial itu berdasarkan pada usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, profesi, dan sebagainya. Penerapan bahasa gaul dalam cerpen belum banyak diketahui oleh orang lain di luar pemakainya sebab bahasa gaul memiliki karakteristik tertentu yang hanya berlaku pada bahasa tersebut dan diketahui oleh pembacanya.

Ada berbagai pemakaian kata dalam bahasa gaul pada wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* ini, misalnya pemakaian kata *boring*, *garing*, *bete*, *lebay*, *cuek*, dan sebagainya. Untuk memperjelas ragam di atas, maka dapat diperhatikan contoh ragam bahasa gaul di bawah ini:

- (1) “Namanya Rendi, memiliki semua yang membuat para *cowok ciut*” (OM, 2009).
- (1a) “Namanya Rendi, memiliki semua yang membuat para *lelaki tampan*” (OM, 2009).
- (2) “*Diambat orang lain, mewek loe!*” (ISW, 2009).
- (2a) “*Diambil orang lain, menangis kamu!*” (ISW, 2009).

(3) “*Kalo band Gangway, lo bisa cingcay ama gue...*” (BL, 2009)

(3a) “*Kalau band Gangway, kamu bisa bicara sama saya...*” (BL,2009)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Wacana Cerpen Remaja di Tabloid *Gaul* Edisi Bulan Januari-Februari 2009”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dianalisis dalam wacana cerita pendek remaja di tabloid *Gaul* ini sangat banyak. Untuk memperoleh analisis yang lebih fokus dan spesifik, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi dalam penggunaan bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen di tabloid *Gaul* edisi Januari-Februari 2009, padanan kosakata bahasa gaul dengan bahasa Indonesia dalam wacana cerpen di tabloid *Gaul* edisi Januari-Februari 2009, dan proses pembentukan satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen di tabloid *Gaul* edisi Januari-Februari 2009.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009?
2. Bagaimanakah padanan kosakata bahasa gaul dengan bahasa Indonesia dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009?

3. Bagaimanakah proses pembentukan satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009;
2. untuk mendeskripsikan padanan kosakata satuan lingual bahasa gaul dengan kosakata bahasa Indonesia dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009;
3. untuk mendeskripsikan proses pembentukan satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi bulan Januari-Februari 2009.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. manfaat teoritis
penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis penggunaan bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid *Gaul*;

2. manfaat praktis

melalui pemahaman tentang penggunaan bahasa gaul dalam tabloid *Gaul*, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah untuk selanjutnya dijadikan sebagai sarana dalam memperbaiki fungsi diri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pemahaman terhadap karya ilmiah yang memenuhi syarat-syarat penulisan, akan mempermudah dalam pemberian data dan apabila menggunakan sistematika penulisan yang baik, akan mempermudah analisis data. Berikut sistematika penulisannya.

BAB I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, Tinjauan Pustaka berisi hasil penelitian yang relevan dan teori tentang bentuk satuan lingual (kata; frase; klausa; dan kalimat), variasi bahasa, bahasa gaul dan sejarah penggunaan bahasa gaul, proses pembentukan bahasa gaul, pengertian wacana, dan cerpen.

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode penyajian hasil analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan hasil deskripsi bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul, padanan kata satuan lingual bahasa gaul dengan bahasa Indonesia, dan proses pembentukan bahasa gaul dalam cerpen remaja di tabloid *Gaul* edisi Januari-Februari 2009.

BAB V, Penutup, berisi simpulan penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk pembaca dan calon peneliti lainnya.